

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA**

#### **A. Pesan Moral Dalam Film Parasite**

Film Parasite tidak hanya sekedar menghibur, namun juga memiliki tujuan lain yaitu menyampaikan pesan-pesan moral yang mendidik dan menjadi pembelajaran hidup bagi para penontonnya. Sejatinya, film ini hanya mengisahkan kehidupan dari dua keluarga dengan sosial-ekonomi yang bertolak belakang. Namun meskipun mengambil tema yang cukup umum tentang kesenjangan sosial, tidak membuat Parasite memiliki jalan cerita yang *mainstream*. Di tangan Bong Joon-ho film ini dikemas secara apik sehingga akhirnya menyabet banyak penghargaan.

Film yang banyak menuai pujian ini disebut-sebut sebagai film terbaik sepanjang masa. Bukan hanya menyajikan simbol-simbol berupa kritik sosial yang terjadi pada kaum atas dan bawah, namun juga menyampaikan moral-moral tertentu. Moral-moral ini tampak dari tindakan yang dilakukan oleh setiap karakter dalam film yang membangun keselarasan film. Sang sutradara mengambil konflik yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari lalu mengeksekusinya dengan cerdas agar Parasite menjadi film yang berbeda dari yang lain.

Berdurasi cukup lama yaitu 132 menit, tidak membuat Parasite menjadi film yang membosankan untuk ditonton. Pada bagian awal, film ini menceritakan kondisi keluarga Kim yang miskin. Keluarga yang terdiri dari Ki-taek, Chung-sook, Ki-woo

serta Ki-jung ini hanya mengandalkan pekerjaan melipat kotak pizza untuk bertahan hidup. Lalu suatu hari keluarga Kim mendapatkan kesempatan emas untuk merubah nasib lewat sahabat Ki-woo yang datang dan menawarkan pekerjaan menggantikan dirinya menjadi guru les privat Bahasa Inggris. Kesempatan ini disambut baik dan berakhir dengan menipu dan memanfaatkan keluarga Park. Sang sutradara memperlihatkan bagaimana cerdiknya keluarga Kim menipu dan menyingkirkan supir serta pembantu keluarga Park dengan berbagai cara yang licik. Penyelewengan inilah yang kemudian menjadi pelajaran moral yang dapat diambil dari film ini.

Setiap perbuatan tidak baik akan selalu berakhir tidak baik pula. Pada pertengahan film mulai dimunculkan konflik dimana kebusukan keluarga Kim diketahui oleh pembantu lama keluarga Park serta suaminya. Dari sini alur cerita dengan cepat berganti menjadi sedikit menegangkan. Film yang berawal dengan sentuhan komedi satir yang menggelitik ini akhirnya ditutup dengan adegan menegangkan yang tidak akan penonton bayangkan sebelumnya. Ketiga keluarga yang diceritakan dalam film, satu pun tidak mendapatkan nasib yang baik.

Sebenarnya film ini lebih banyak menampilkan moral buruk yang tidak patut dicontoh. Namun moral seperti apapun tentunya tetap bisa memberikan pelajaran hidup. Parasite mengajarkan kita agar selalu bertindak jujur apalagi saat diberi kepercayaan oleh orang lain. Kepercayaan Park Dong-ik serta

istrinya disalahgunakan oleh keluarga Kim demi keuntungan mereka sendiri. Hal ini tersirat dalam setiap adegan yang dilakukan oleh keluarga Kim, dimana masing-masing anggota keluarga memalsukan identitas mereka dan berusaha bersikap tidak saling mengenal saat bekerja di lingkungan rumah keluarga Park.

Selain menjelaskan pentingnya berlaku jujur, *Parasite* juga mengajarkan kita untuk selalu menghargai orang lain, bagaimana pun statusnya. Hal ini tampak dari karakter Tuan Park yang diceritakan sangat sensitif terhadap bau badan. Terlebih bau badan orang-orang dari kelas sosial yang berbeda dengannya. Selanjutnya secara tidak langsung dengan alasan ini pula akhirnya Ki-taek pun membunuh Tuan Park, majikan yang sangat dihormatinya itu di akhir film.

Masih banyak moral-moral lain yang tersirat dalam adegan serta dialog dalam film *Parasite*. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk pesan moral selain moral-moral yang penulis jelaskan diatas, maka penulis rangkum seperti dibawah ini. Berdasarkan pengamatan penulis, bentuk pesan moral dalam film *Parasite* beserta maknanya yang penulis temukan yaitu :

1. Pentingnya bekerja (*scene* ke 3, *shot* ke 1)
2. Selalu bersyukur (*scene* ke 5, *shot* ke 1)
3. Menghargai pemberian orang lain (*scene* ke 7, *shot* ke 7 dan *shot* ke 8)
4. Jujur/tidak curang (*scene* ke 9, *shot* ke 6 dan *shot* ke 7)

5. Mendoakan anak (*scene* ke 10, *shot* ke 2 dan *shot* ke 3)
6. Jangan zalim dan menganiaya orang lain (*scene* ke 37 *shot* ke 2, *shot* ke 5 dan *shot* ke 6)
7. Tidak menyebarkan fitnah/cerita bohong (*scene* ke 44, *shot* ke 2)
8. Jangan merendahkan orang lain (*scene* ke 97, *shot* ke 3)
9. Jangan membunuh (*scene* ke 133, *shot* ke 5)
10. Menyayangi kedua orangtua (*scene* ke 155, *shot* ke 2)



Kesepuluh moral tersebut didapat dari menganalisis sepuluh *scene* yang sudah penulis pilih sebelumnya. Analisis yang penulis gunakan adalah analisis semiotik, dengan pendekatan Ferdinand de Saussure. Analisis semiotik merupakan sebuah metode yang mengkaji dan meneliti tentang simbol serta tanda-tanda. Dalam teori semiotik Ferdinand de Saussure, tanda itu sendiri terdiri dari dua elemen yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual), sementara petanda merupakan sebuah konsep dimana citra-bunyi tersebut disandarkan. Penanda dan petanda ini membentuk tanda (*sign*) yang lebih lanjut penulis interpretasikan sebagai pesan moral.

Untuk mempermudah para pembaca mengerti apa yang diteliti, penulis membuat tabel yang berisi gambar serta dialog yang menjelaskan pesan moral yang sudah penulis pilih sebelumnya. Berikut adalah beberapa adegan dalam Film Parasite berupa potongan *scene* serta verbal yang menggambarkan pesan

moral dan penjelasan dari adegan-adegan yang akan dijabarkan menggunakan analisis Ferdinand de Saussure antara lain :

**Tabel 4.1**

Bentuk Pesan Moral Tentang Pentingnya Bekerja (*scene* ke 3, *shot* ke 1)

SHOT	VISUAL	VERBAL
CU	 <p><i>Gambar 1. Adegan dalam film menit ke 3.00</i></p>	<p>Ki-woo : “Coba lihat ini. Jika kita bisa secepat dia, kita bisa menyelesaikannya hari ini.”</p>
FS	 <p><i>Gambar 2. Adegan dalam film menit ke 3:06</i></p>	<p>Ki-taek : “Lalu kita bisa dapat uangnya.”</p> <p>Chung-sook : “Kita perlu berdiri juga? Mahir sekali dia.”</p>

Penanda : Adegan memperlihatkan Keluarga Kim yang bersama-sama melakukan pekerjaan melipat kotak pizza. Lalu Ki-woo datang dan memperlihatkan sebuah video dari youtube tentang cara melipat kotak pizza dengan cepat.

Petanda : Keluarga Kim ingin secepatnya menyelesaikan pekerjaan mereka melipat kotak pizza agar bisa segera mendapatkan upah mereka hari itu.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda, scene diatas menunjukkan bahwa keluarga Kim melakukan pekerjaan melipat kotak pizza secara bersama-sama agar pekerjaannya bisa selesai hari itu dan segera mendapatkan upahnya.

Analisis :

Gambar pertama menunjukkan sepasang tangan (Ki-taek) yang sedang melipat sebuah kotak pizza. Sementara gambar kedua menunjukkan Ki-taek beserta istrinya (Chung-sook) dan anak perempuannya (Ki-jung) yang bersama-sama melipat kotak pizza, lalu datang anak laki-lakinya (Ki-woo) yang menunjukkan sebuah video. Dalam sinematografi, gambar pertama menggunakan teknik *close up*. Fungsinya untuk memperlihatkan secara jelas sebuah objek dari jarak dekat. Untuk gambar kedua menggunakan teknik *full shot*. Teknik *Full shot* disini dimaksudkan untuk memperlihatkan objek beserta lingkungannya. Seperti yang terlihat dalam gambar kedua, tampak tumpukan kotak pizza yang sudah dilipat yang

menandakan jika keluarga Kim telah melakukan pekerjaan mereka.

Berdasarkan analisis penulis gambar diatas menunjukkan pekerjaan yang dilakukan oleh keluarga Kim, yaitu melipat kotak pizza. Pekerjaan tersebut mereka lakukan secara bersama-sama agar bisa cepat selesai. Seperti yang disebutkan dalam dialog, dimana Ki-woo datang dan menunjukkan sebuah video dari Youtube yang memperlihatkan seseorang yang melipat kotak pizza dengan cepat. Ki-woo menunjukkan video tersebut agar mereka bisa menirunya serta segera menyelesaikan pekerjaan mereka hari itu dan mendapatkan upahnya.

Bagian penting yang ingin penulis tunjukkan dalam kedua gambar diatas adalah tentang pentingnya bekerja. Bekerja merupakan sebuah usaha mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari scene diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga Kim mau untuk bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun pekerjaan yang mereka lakukan hanya pekerjaan sederhana yaitu melipat kotak pizza yang upahnya mungkin tidak seberapa.

Berdasarkan data visual dan verbal, pesan moral yang disampaikan dalam scene diatas adalah : pentingnya bekerja agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Moral ini termasuk kategori moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Perintah tentang betapa pentingnya bekerja terdapat pada Surat At Taubah Ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ


Artinya:

*Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS. At-Taubah Ayat 105)*

**Tabel 4.2**

Bentuk Pesan Moral Tentang Selalu Bersyukur

(scene ke 5, shot ke 1)

SHOT	VISUAL	VERBAL
MS	 <p><i>Gambar 3. Adegan dalam film menit ke 04.27</i></p>	<p>Chung-sook : “Jadi kau potong upahnya 10%?”</p> <p>Pegawai pizza : “Bila dilihat dari kualitas pekerjaan, bukankah potongannya terlalu sedikit?”</p> <p>Chung-sook : “Upahnya sudah sedikit, teganya kau!”</p>



Penanda : Adegan menunjukkan Chung-sook yang marah dan tidak terima ketika pegawai pizza memotong upah pekerjaan keluarganya.

Petanda : Chung-sook tidak mensyukuri upah yang ia dapatkan.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda, Chung-sook menunjukkan sikap marah dan tidak bersyukur ketika pegawai pizza memotong upahnya melipat kotak pizza.

Analisis :

Gambar diatas menunjukkan seorang wanita (Chung-sook) yang tampak marah. Ini terlihat dari ekspresi di wajahnya. Dalam sinematografi gambar diatas menggunakan teknik pengambilan gambar *medium shot*. Teknik ini biasa digunakan pada adegan yang berfokus mengambil sebagian badan karakter dengan tetap memperlihatkan latar belakang setting film. *Medium shot* juga menampilkan bagaimana bahasa tubuh dari karakter yang di *shot*. Pada gambar cukup terlihat jelas bagaimana ekspresi tidak terima Chung-sook saat pegawai pizza memotong upah pekerjaannya.

Berdasarkan analisis penulis, gambar diatas menandakan bahwa Chung-sook tidak mensyukuri upah yang diterimanya. Hasil pekerjaan melipat kotak pizza yang dikerjakan Chung-sook dan keluarganya tidak rapi sehingga pegawai pizza memotong upah mereka. Bersyukur adalah sikap ikhlas menerima segala sesuatu yang didapat. Sementara apa yang dilakukan Chung-sook

diatas merupakan hal sebaliknya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah Chung-sook serta intonasi suaranya yang cukup tinggi dalam adegan diatas.

Sikap tidak terima Chung-sook saat pegawai pizza memotong upahnya bukan merupakan poin utama yang ingin penulis sorot. Berdasarkan dari kalimat yang dilontarkan Chung-sook lah kemudian penulis menginterpretasikan bahwa ia tidak bersyukur atas apa yang didapat. Kalimat Chung-sook menunjukkan sebuah keluhan atas upah pekerjaannya yang sedikit.

Dari scene diatas baik secara verbal maupun visual menunjukkan sikap moral yaitu :

1. Mengerjakan pekerjaan yang dibebankan dengan baik dan mau bertanggung jawab menerima resikoanya.
2. Bersyukur atas hal sekecil apapun yang kita dapat. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan Tuhannya. Perintah tentang bersyukur tercantum didalam Al-Qur'an Surat Ibrahim Ayat 7 berikut :


وَإِذْ تَأْتِيَنَّ رَبُّكَ لِنِ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلِنِ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya :

*Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS. Ibrahim Ayat7)*

**Tabel 4.3**

Bentuk Pesan Moral Tentang Menghargai pemberian orang lain  
(*scene ke 7, shot ke 7 dan shot ke 8*)

SHOT	VISUAL	VERBAL
CU	 <p><i>Gambar 4. Adegan dalam film menit ke 07.49</i></p>	<p>Ki-woo : “Min Hyuk, batu ini sungguh metafor.”</p>
MS	 <p><i>Gambar 5. Adegan dalam film menit ke 07.57</i></p>	<p>Ki-taek : “Benar, pemberian yang berharga.”</p> <p>Min Hyuk : “Benar.”</p> <p>Ki-taek : “Sampaikan terima kasih kami kepada kakekmu.”</p>

Penanda : Adegan menunjukkan bagaimana Ki-woo dan Ki-taek menerima serta memuji batu pemberian dari Min Hyuk.

Petanda : Ki-woo dan Ki-taek bisa menghargai dengan baik pemberian Min Hyuk

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda menunjukkan sikap Ki-woo serta Ki-taek yang menerima dengan baik batu pemberian dari Min Hyuk

Analisis :

Gambar pertama menunjukkan seorang laki-laki (Ki-woo) yang tengah memandangi batu pemberian temannya (Min Hyuk) dengan seksama. Menurut dialog, Ki-woo beranggapan jika batu tersebut metafor. Ekspresi Ki-woo juga menunjukkan ketertarikannya terhadap batu itu. Sementara pada gambar kedua, tampak seorang laki-laki paruh baya (Ki-taek) yang mengucapkan terima kasih. Dalam sinematografi, teknik pengambilan gambar pada gambar pertama menggunakan teknik *close up*. Ini memperlihatkan wajah Ki-woo dari arah samping saat memandangi batu pemberian Min Hyuk. Sementara dibelakangnya tampak sosok Min Hyuk yang di *shot* blur, karena kamera fokus pada ekspresi Ki-woo. Gambar kedua menggunakan teknik *medium close up*, pengambilan gambar yang hanya berfokus pada bagian pundak serta kepala. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas bagaimana Ki-taek berterima kasih terhadap Min Hyuk.

Menurut analisis penulis gambar ini menunjukkan tindakan Ki-woo serta Ki-taek yang menghargai pemberian dari Min Hyuk. Sikap menghargai yaitu sikap yang tidak

menyepelekan orang lain. Dalam kedua gambar diatas berdasarkan dari penanda dan petandanya dapat disimpulkan bahwa Ki-woo dan Ki-taek tidak menyepelekan batu pemberian Min Hyuk. Meskipun pemberian Min Hyuk hanya sebatas batu abstrak yang tidak berarti apa-apa. Namun Ki-woo menganggap jika batu tersebut metafor dan bisa membawa keberuntungan. Metafor sendiri merupakan kata lain dari alegori yang berarti sesuatu yang mewakili suatu hal yang lain (simbolik). Ki-taek juga melakukan hal sama, ia bilang bahwa pemberian Min Hyuk sangat berharga serta menyampaikan rasa terima kasihnya.

Terkadang pemberian dari seseorang akan dinilai dari seberapa berharganya barang yang diberikan tersebut. Namun seperti yang digambarkan pada scene diatas, Ki-woo dan Ki-taek dapat menerima dengan baik batu abstrak pemberian dari tamu mereka. Sikap menerima ini bukan semata-mata tindakan basa-basi yang dengan sengaja diperlihatkan untuk membuat Min Hyuk senang. Ini tampak dari ekspresi Ki-woo yang sudah tertarik pada batu tersebut sejak awal melihatnya. Dan memang, bahkan hingga akhir film karakter Ki-woo benar-benar menganggap batu tersebut berperan penting baginya.

Dari scene diatas baik secara verbal maupun visual menyampaikan pesan moral yaitu : Menghargai pemberian orang lain. Sekecil dan sesederhana apapun pemberian dari orang lain harus selalu dihargai dan diterima dengan baik. Moral yang ditunjukkan Ki-woo dan Ki-taek dalam adegan diatas merupakan

moral yang baik. Ini termasuk pesan moral kategori manusia dengan manusia lain. Menerima dengan baik pemberian dari orang lain dijelaskan dalam Hadis Riwayat Muslim No. 4760 berikut :

حَدَّثَنِي أَبُو غَسَّانَ الْمِسْمَعِيُّ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو  
عَامِرٍ يَعْنِي الْخَزَّازَ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِهِ طَلَقِ

Artinya :

*Telah menceritakan kepadaku (Abu Ghassan Al Misma'i); Telah menceritakan kepada kami ('Utsman bin 'Umar); Telah menceritakan kepada kami (Abu 'Amir) yaitu Al Khazzaz dari (Abu 'Imran Al Jauni) dari ('Abdullah bin Ash Shamit) dari (Abu Dzar) dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: "Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu."(HR. Muslim No. 4760)*

**Tabel 4.4**

Bentuk Pesan Moral tentang Jujur/tidak curang (*scene* ke 9, *shot* ke 6 dan *shot* ke 7)

SHOT	VISUAL	VERBAL
CU	<p data-bbox="447 913 912 1000"><i>Gambar 6. Adegan dalam film menit ke 11.03</i></p>	<p data-bbox="934 624 1087 1035">Ki-woo : “Dengan keahlian seperti ini, kau tidak mau masuk jurusan seni?”</p>
	<p data-bbox="447 1329 912 1416"><i>Gambar 7. Adegan dalam film menit ke 11.06</i></p>	<p data-bbox="934 1083 1108 1170">Ki-jung : “Diam.”</p>
MLS		

Penanda : Adegan memperlihatkan Ki-jung yang tengah berada di sebuah warnet untuk mengedit dokumen-dokumen pendidikan milik Ki-woo dengan aplikasi photoshop.

Petanda : Ki-jung dan Ki-woo bertindak curang, yaitu memalsukan dokumen pendidikan.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda adegan tersebut menunjukkan tindakan curang yang dilakukan Ki-jung serta Ki-woo yaitu memalsukan dokumen pendidikan yang akan digunakan untuk interview kerja.

Analisis :

Gambar diatas menunjukkan seorang gadis (Ki-jung) yang sedang berada didepan komputer. Sementara dibelakangnya berdiri seorang laki-laki (Ki-woo) yang ikut memperhatikan Ki-jung. Pada gambar dan dialog yang ada diketahui jika Ki-jung tengah mengedit dan memanipulasi dokumen-dokumen milik Ki-woo dengan aplikasi Photoshop. Dokumen ini nantinya digunakan Ki-woo untuk interview kerja. Ki-woo yang tidak kuliah memalsukan dokumen pendidikannya seolah-olah dirinya merupakan lulusan Universitas Yonsei, salah satu Universitas terkenal di Korea Selatan. Hal ini tampak dalam gambar pertama, diperlihatkan jika Ki-jung yang sedang didepan komputer tengah menambahkan logo Universitas Yonsei.

Dalam sinematografi, teknik pengambilan gambar yang digunakan pada kedua gambar diatas adalah teknik *close up* dan *medium long shot*. Teknik *close up* adalah teknik pengambilan



gambar dimana kamera berada dekat dengan objek sehingga gambar objek memenuhi layar. Pada gambar pertama objek yang diambil memenuhi layar adalah gambar monitor komputer dimana Ki-jung tengah memalsukan dokumen milik Ki-woo dengan aplikasi Photoshop. Kamera mengambil *shot close up* saat Ki-jung menambahkan logo Universitas Yonsei di dokumen yang dipalsukannya. Sedangkan pada gambar kedua teknik yang digunakan adalah teknik *medium long shot*. Yaitu pengambilan gambar dengan mengikutsertakan setting. Dalam gambar kedua terlihat Ki-jung dan Ki-woo tengah berada di sebuah warnet.

Menurut analisis penulis adegan diatas menandakan tindak kecurangan Ki-jung serta Ki-woo yang memalsukan dokumen-dokumen pendidikan. Ini terlihat dari gambar pertama dimana Ki-jung dengan lihai menambahkan logo serta ucapan dari Ki-woo yang mengatakan bahwa adiknya tersebut ahli di bidang photoshop. Poin penting yang ingin penulis tonjolkan dalam scene ini adalah tentang tindak pemalsuan yang dilakukan Ki-jung. Tindakan tersebut tidak seharusnya dilakukan generasi muda, karena memalsukan dokumen bisa dijatuhi pidana hukum.

Dari scene diatas baik secara verbal maupun visual menunjukkan pesan moral yaitu : Selalu bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sementara yang dilakukan Ki-jung dan Ki-woo pada scene diatas merupakan tindakan sebaliknya, yaitu tidak jujur. Memalsukan dokumen tentu merupakan tindakan yang buruk dan tidak patut dicontoh, apalagi tujuannya untuk

melamar pekerjaan. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Perbuatan dusta, curang dan menipu merupakan akhlak tidak baik seperti disebutkan dalam hadits berikut :

دَعُ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الكَذِبَ رِيَّةٌ

Artinya :


*“Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta (menipu) akan menggelisahkan jiwa.” (HR. Tirmidzi No. 2442).*

**Tabel 4.5**

Bentuk Pesan Moral Tentang Mendoakan anak

(*scene ke 10, shot ke 2 dan shot ke 3*)

SHOT	VISUAL	VERBAL
LS	 <p><i>Gambar 8. Adegan dalam film menit</i></p>	<p>Chung-sook :</p> <p>“Anak kita mau interview. Doakan dia.”</p>

OS	<p><i>ke 11.36</i></p>  <p><i>Gambar 9. Adegan dalam film menit ke 11.42</i></p>	<p>Ki-taek : “Nak, ayah bangga padamu.”</p>
----	---	---

Penanda : Adegan menunjukkan Chung-sook yang meminta Ki-taek untuk mendoakan Ki-woo yang akan pergi interview kerja, serta Ki-taek yang berkata bahwa ia bangga terhadap Ki-woo.

Petanda : Sikap Chung-sook dan Ki-taek menandakan rasa sayang serta dukungan mereka terhadap Ki-woo.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda adegan tersebut menunjukkan doa yang diberikan Chung-sook dan Ki-taek merupakan bentuk kasih sayang mereka terhadap Ki-woo.

Analisis :

Gambar diatas menunjukkan seorang wanita (Chung-sook) yang tengah menyikat sebuah batu. Sementara itu tampak pula seorang laki-laki (Ki-woo) yang berjalan menuju pintu keluar sambil membawa tas. Dalam dialog, Chung-sook berkata kepada suaminya (Ki-taek) untuk mendoakan anak mereka (Ki-

woo) yang akan pergi interview kerja. Sementara gambar kedua menunjukkan seorang laki-laki (Ki-taek) yang tersenyum sambil mengatakan kebanggaannya terhadap anaknya (Ki-woo).

Dalam sinematografi, teknik pengambilan gambar pada gambar pertama menggunakan teknik *Long shot*. Teknik ini memperlihatkan seluruh bagian tubuh subjek disertai dengan latar belakang yang dominan. Gambar pertama menunjukkan Chung-sook yang di *shot* cukup jauh dari kamera, sementara di bagian lain Ki-woo berjalan ke arah pintu keluar yang letaknya persis di dekat Chung-sook berada. Sedangkan gambar kedua menggunakan teknik *over shoulder*. Kamera mengambil gambar Ki-taek dari sudut belakang bahu Ki-woo. *Shot* seperti ini biasanya dipakai saat terjadi dialog diantara dua orang.

Berdasarkan analisis penulis adegan ini menandakan bahwa kasih sayang orangtua dapat ditunjukkan dengan selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ini tampak jelas dari dialog yang diucapkan Chung-sook dan Ki-taek. Sementara itu Ki-taek juga menyampaikan kebanggaannya terhadap Ki-woo. Ini menandakan bahwa Ki-taek mengharapkan agar Ki-woo selalu menjadi anak yang membanggakan nantinya. Selain itu orangtua juga perlu untuk menasihati jika anak-anaknya melakukan kesalahan. Dalam scene diatas tampak Ki-taek dan Chung-sook malah mendukung Ki-woo yang akan interview kerja dengan berbekal dokumen yang sudah dipalsukan.

Permintaan Chung-sook kepada Ki-taek untuk mendoakan anak mereka merupakan tindakan yang lazim dilakukan orangtua manapun. Hanya saja doa baik dari Chung-sook dan Ki-taek ini kurang tepat sasaran. Mengingat cara Ki-woo yang salah untuk mendapatkan pekerjaan dengan memalsukan dokumen pendidikan dan identitasnya.

Dari scene diatas, baik secara verbal maupun visual menunjukkan pesan moral yaitu:

1. Menasihati anak jika melakukan tindakan yang salah;
2. Mendoakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini tercantum dalam sebuah hadits berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ دَعْوَةُ الْمَطْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ وَزَادَ فِيهِ مُسْتَجَابَاتٌ لَا تَشْكُ فِيهِنَّ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ هَذَا الَّذِي رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ يُقَالُ لَهُ أَبُو جَعْفَرٍ الْمُؤَدِّبُ وَلَا نَعْرِفُ اسْمَهُ وَقَدْ رَوَى عَنْهُ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ غَيْرَ حَدِيثٍ

Artinya :



*Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basysyar] telah menceritakan kepada kami [Abu 'Ashim] telah menceritakan kepada kami [Al Hajjaj Ash Shawwaf] dari [Yahya*

*bin Abu Katsir] dari [Abu Ja'far] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu ia berkata; Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Tiga doa yang terkabulkan, yaitu: doa orang yang teraniaya, doa orang musafir, doa orang tua untuk anaknya." Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Hujr] telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Ibrahim] dari [Hisyam Ad Dastuwai] dari [Yahya bin Abu Katsir] dengan sanad ini seperti hadits tersebut, dan ia menambahkan padanya; dikabulkan, tidak diragukan padanya. Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits hasan dan Abu Ja'far Ar Razi ini adalah orang yang darinya Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan hadits, ia dipanggil Abu Ja'far Al Muadzdzin dan kami tidak mengetahui namanya. Dan Yahya bin Katsir telah meriwayatkan darinya selain hadits ini. (HR. Tirmidzi No. 3370)*

**Tabel 4.6**

Bentuk Pesan Moral Tentang Jangan Zalim dan menganiaya orang lain (*scene ke 37 shot ke 2, shot ke 5 dan shot ke 6*)

SHOT	VISUAL	VERBAL
CU		<p>Ki-woo : “Dari cerita Da-hye, bibi alergi akut pada buah persik. Kau tahu</p>

CU	<p><i>Gambar 10. Adegan dalam film menit ke 40.21</i></p> 	<p>serbuk pada kulit persik ‘kan? Saat di dekatnya, badannya akan menggigil. Gangguan</p>
FS	<p><i>Gambar 11. Adegan dalam film menit ke 40.33</i></p>  <p><i>Gambar 12. Adegan dalam film menit ke 40.35</i></p>	<p>pernapasan, asma, dan gejala serius lainnya.”</p> <p>Moon-Gwang : (Suara batuk-batuk)</p>

Penanda : Adegan memperlihatkan Ki-woo yang mengumpulkan serta menaburkan serbuk kulit buah persik pada Moon-Gwang sehingga alerginya kambuh.

Petanda : Ki-woo melakukan tindakan yang menyakiti Moon-Gwang.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda adegan diatas menunjukkan sikap Ki-woo yang melakukan tindakan zalim dengan membuat alergi Moon-gwang kambuh.

Analisis :

Pada gambar pertama terlihat sepasang tangan (Ki-woo) tengah mengumpulkan serbuk yang berasal dari kulit buah persik. Serbuk tersebut ditempatkan kedalam tutup balpoin. Lalu pada gambar kedua tampak serbuk tersebut disebarkan Ki-woo diatas leher asisten rumah tangga keluarga Park (Moon-Gwang) yang sedang bermain dengan anjing. Seperti yang disebutkan Ki-woo dalam dialog, Moon-gwang yang alergi terhadap buah persik pun akhirnya mengalami gejala batuk-batuk. Suara batuk Moon-Gwang terdengar oleh Ki-woo yang sudah berada di luar rumah seperti tampak pada gambar ketiga.

Dalam sinematografi, gambar pertama dan kedua sama-sama menggunakan teknik pengambilan gambar *close up*. Pada gambar pertama kamera menyorot secara dekat sepasang tangan Ki-woo yang tengah mengumpulkan serbuk dari kulit buah persik dan memasukkannya kedalam tutup balpoin. Sementara pada gambar kedua kamera membingkai bagaimana tangan Ki-woo secara sengaja menyebarkan serbuk yang ada dalam tutup balpoinnya pada Moon-Gwang. Gambar ketiga menggunakan teknik *full shot*, teknik ini bertujuan menggambarkan subjek dengan latar belakang yang dominan. Dalam hal ini subjeknya adalah Ki-woo yang berada di luar rumah keluarga Park. Namun



jika diamati secara seksama, gestur tubuh serta ekspresi wajah Ki-woo tetap terlihat ketika mendengar suara batuk Moon-Gwang.

Berdasarkan analisis penulis adegan ini menunjukkan tindakan aniaya Ki-woo terhadap Moon-Gwang. Dalam islam, tindakan aniaya ini bisa disebut juga perbuatan zalim terhadap orang lain. Zalim adalah perbuatan aniaya dan menyakiti orang lain. Ki-woo dengan sengaja menyebarkan serbuk dari kulit buah persik yang membuat alergi Moon-Gwang kambuh. Kesengajaan Ki-woo diperkuat dengan ekspresinya di gambar ketiga saat mendengar suara batuk Moon-Gwang. Bukannya merasa bersalah, Ki-woo malah terlihat menyeringai senang.

Tindakan Ki-woo yang membuat alergi Moon-gwang kambuh sudah merupakan moral buruk. Apalagi ditambah dengan alasan Ki-woo melakukan hal tersebut agar Moon-gwang bisa lebih mudah disingkirkan dari pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga keluarga Park.

Berdasarkan visual dan verbal, scene diatas mengandung pesan moral yaitu : jangan menganiaya dan menyakiti orang lain karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Dilarangnya melakukan perbuatan zalim tertera dalam Q.S Asy-Syura ayat 40 berikut :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الظَّالِمِينَ

Artinya :

“Dan balasan bagi suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa. Tetapi barangsiapa mau memaafkan dan membalasnya dengan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat), maka pahalanya atas tanggungan Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang berbuat dzalim.” (QS. Asy-Syura Ayat 40)

**Tabel 4.7**

Bentuk Pesan Moral Tentang Tidak menyebarkan fitnah/cerita bohong (scene ke 44, shot ke 2)

SHOT	VISUAL	VERBAL
MCU	 <p><i>Gambar 13. Adegan dalam film menit ke 42.13</i></p>	<p>Ki-taek : “Sekali lagi saya tidak bermaksud menguping. Suaranya saja yang kencang.”</p> <p>Yeon Kyo : “Aku mengerti. Ceritakan</p>

		<p>saja padaku.”</p> <p>Ki-taek : “Katanya dia didiagnosis menderita TBC. Lalu dia berteriak, sangat marah hingga tidak bisa mengendalikan diri.”</p> <p>Yeon Kyo : “Tuberculosis? Tidak mungkin.”</p> <p>Ki-taek : “Aku dengar dia mengatakan TBC.”</p>
--	--	--

Penanda : Adegan ini menunjukkan pembicaraan antara Ki-taek dan majikannya Yeon kyo didalam sebuah mobil. Ki-taek bersikeras mengatakan jika ia mendengar Moon-gwang menderita Tuberculosis.

Petanda : Hal yang diceritakan Ki-taek hanya karangannya saja dan tidak sesuai fakta yang terjadi. Ki-taek mengatakan Moon-Gwang mengidap TBC agar Moon-gwang segera

diberhentikan dari pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga keluarga Park.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda adegan diatas menandakan tindakan Ki-taek yang berusaha memfitnah Moon-gwang dengan mengarang cerita bohong. Ki-taek melakukan hal tersebut agar Yeon Kyo segera memberhentikan Moon-gwang dari pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga.

Analisis :

Gambar diatas menunjukkan seorang laki-laki (Ki-taek) yang sedang menyetir mobil sambil mengatakan sesuatu yang serius pada majikannya (Yeon Kyo) yang duduk di kursi belakang. Menurut dialog, Ki-taek tengah bercerita bahwa ia melihat asisten rumah tangga keluarga Park (Moon-Gwang) yang berada di rumah sakit dan mendengar wanita itu mengidap TBC. Yeon Kyo menanggapi cerita tersebut dengan tidak percaya. Namun Ki-taek terus menambahkan pernyataan-pernyataan agar Yeon Kyo mempercayainya.

Dalam sinematografi, gambar diatas menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*. Teknik ini secara bargantian menyorot ekspresi wajah dari Ki-taek dan Yeon kyo dengan jelas. Dari gambar tersebut terlihat jelas bagaimana Ki-taek berkata dengan ekspresi serius dan sangat bersikeras dengan ucapannya. Ekspresi Ki-taek diperkuat dengan gerakan tangannya pula yang menandakan bahwa ia mendengar sendiri bahwa

Moon-gwang mengatakan mengidap TBC. Sementara di bagian lain Yeon Kyo menampilkan ekspresi yang tidak percaya.

Berdasarkan analisis penulis adegan ini menandakan bahwa Ki-taek telah memfitnah dengan menceritakan hal tidak benar tentang asisten rumah tangga keluarga Park. Ki-taek memfitnah Moon-Gwang dengan melebih-lebihkan cerita yang sebenarnya. Dari ekspresi wajah yang terlihat pada Ki-taek, tampak ia begitu bersikeras mempertahankan kata-katanya agar dipercayai Yeon kyo.

Fitnah merupakan ucapan yang bertujuan untuk memberikan stigma negatif yang dapat mempengaruhi wibawa atau reputasi seseorang. Fitnah dalam islam merupakan perbuatan yang bahkan dikatakan lebih kejam daripada membunuh. Karena fitnah dapat menyebabkan kesengsaraan terhadap seseorang yang difitnah. Dalam scene diatas, fitnah yang dilancarkan Ki-taek berhasil membuat Moon-gwang kehilangan pekerjaannya serta diusir dari rumah keluarga Park.

Berdasarkan visual dan verbal, scene diatas mengandung pesan moral yaitu : Jangan menyebarkan fitnah, karena fitnah dengan melebih-lebihkan cerita sebenarnya dapat merugikan orang lain. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Sebagaimana tertera pada Quran Surat Al-Hujurat Ayat 6 berikut :


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ  
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS. Al-Hujurat Ayat 6)

**Tabel 4.8**

Bentuk Pesan Moral Untuk Tidak Merendahkan orang lain (*scene* ke 97, *shot* ke 3)

SHOT	VISUAL	VERBAL
MCU	 <p><i>Gambar 14. Adegan dalam film menit ke 1.27.30</i></p>	<p>Dong-ik : “Bau apa ini? Bau darimana ini?”</p> <p>Yeon Kyo : “Bau apa?”</p> <p>Dong-ik : “Bau Tn. Kim.”</p> <p>Yeon Kyo : “Tn. Kim?”</p>

		<p>Dong-ik : “Ya. Aku tidak paham.”</p> <p>Yeon Kyo : “Sungguh?”</p> <p>Dong-ik : “Kau pasti menciumnya. Didalam mobil pun terasa bau. Apa ya..”</p> <p>Yeon Kyo : “Bau orangtua.” Dong-ik : “Bukan. Apa ya..” Yeon Kyo : “Seperti lobak basi?”</p> <p>Dong-ik : “Tidak. Kau tahu rebusan kain? Begitulah baunya.”</p>
--	--	--

Penanda : Adegan ini memperlihatkan Dong-ik yang membicarakan bau badan supirnya kepada Yeon Kyo.

Petanda : Dong-ik sangat terganggu dengan bau badan supirnya, Tn. Kim. Lalu ia pun membicarakan hal itu kepada istrinya.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda adegan diatas menunjukkan Dong-ik yang merendahkan Ki-taek dengan membicarakan bau badan supirnya tersebut kepada Yeon Kyo.

Analisis :

Gambar menunjukkan sepasang suami-istri (Dong-ik dan Yeon Kyo) tengah berada di sebuah ruangan yang menghadap langsung ke halaman rumah. Mereka berniat tidur di sofa sambil mengawasi anak bungsu mereka (Da-song) yang berkemah di halaman. Menurut dialog, Dong-ik berkata pada Yeon Kyo jika ia mencium bau seperti bau badan supirnya (Ki-taek). Dong-ik bercerita bahwa ia merasa terganggu dengan bau badan supirnya tersebut. Dalam sinematografi, gambar pertama menggunakan teknik *medium close up*, dimana kamera menampilkan Dong-ik dan Yeon kyo yang tengah berbaring menyamping sambil membicarakan bau badan Ki-taek.

Berdasarkan analisis penulis, kata-kata yang diucapkan Dong-ik menandakan sikap yang merendahkan orang lain. Membicarakan keburukan orang lain tentu akan berakibat timbulnya dendam dan sakit hati pada orang yang bersangkutan. Dan secara kebetulan, Ki-taek yang tengah bersembunyi dibawah



meja mendengar sendiri semua ucapan Dong-ik. Sehingga membuat rasa sakit hati mulai muncul dalam diri Ki-taek terhadap majikan yang selama ini ia hormati itu.

Menurut visual dan verbal, scene diatas mengandung pesan moral yaitu : ucapan yang merendahkan orang lain bisa membuat orang yang bersangkutan merasa sakit hati. Apa yang diucapkan Dong-ik pada adegan diatas merupakan moral buruk yang tidak patut dicontoh. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Moral ini disebutkan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا  
بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

*"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang*

*tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."(Q.S Al-Hujurat ayat 11)*

**Tabel 4.9**

Bentuk Pesan Moral Untuk Tidak Membunuh (*scene ke 133, shot ke 5*)

SHOT	VISUAL	VERBAL
MCU	 <p data-bbox="336 1072 823 1168"><i>Gambar 15. Adegan dalam film menit ke 1.55.02</i></p>	

Penanda : Adegan menunjukkan Ki-taek yang menusukkan pisau pada dada majikannya, Dong-ik.

Petanda : Ki-taek geram dan tidak bisa mengontrol amarahnya sehingga akhirnya membunuh Dong-ik.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda, adegan diatas menandakan bahwa Ki-taek melakukan pembunuhan terhadap majikannya Dong-ik. Membunuh adalah perbuatan menghilangkan nyawa orang lain.

Analisis :

Gambar diatas menunjukkan seorang laki-laki (Ki-taek) yang menusukkan pisau pada dada laki-laki lain (Dong-ik). Latar pada gambar menunjukkan keadaan luar rumah yaitu halaman. Gambar tersebut menggunakan teknik *medium Close up*, dimana kamera mengambil potret setengah badan dengan tetap memperlihatkan latar belakang. Teknik *medium close up* disini dimaksudkan untuk menunjukkan dengan jelas bahasa tubuh serta emosi dari pemainnya.

Menurut analisis penulis adegan tersebut menandakan Ki-taek yang membunuh Dong-ik dengan pisau. Membunuh merupakan tindakan menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan biasanya dilatarbelakangi berbagai macam motif. Dalam film ini motif Ki-taek dalam membunuh majikannya yaitu rasa dendam setelah melihat tindakan Dong-ik pada adegan sebelumnya. Dong-ik menunjukkan ekspresi jijik serta menutup hidung saat mengambil kunci mobil yang tertindih tubuh Geun-sae, suami dari pembantu lamanya. Sikap merendahkan dan tidak menghargai yang dilakukan Dong-ik membuat Ki-taek muak dan tidak bisa mengontrol emosinya sehingga akhirnya membunuh Dong-ik.

Dalam scene diatas kita dapat menilai sendiri apa alasan terbesar Ki-taek sehingga ia berani membunuh Park Dong-ik, majikannya. Sebenarnya rasa sakit hati terhadap tindakan semena-mena Dong-ik yang tidak bisa menghargai orang-orang

dari kelas rendahan tidak bisa dijadikan satu-satunya alasan. Apalagi melihat kekacauan yang terjadi pada scene sebelumnya dimana Ki-taek melihat sendiri kedua anaknya yang terluka oleh Geun-sae. Emosi Ki-taek yang sudah sangat kacau kembali diusik dengan sikap Dong-ik yang terus mendesaknya membawa Da-song yang kejang ke rumah sakit. Dan puncaknya adalah ketika Dong-ik memperlakukan Geun-sae layaknya sampah dengan menutup hidung saat mengambil kunci mobil yang tertindih tubuh Geun-sae. Padahal Ki-taek sangat paham bagaimana Geun-sae yang amat sangat menghormati Dong-ik, dan malah mendapat perlakuan yang tidak pantas.

Kembali lagi pada moral utama yang ingin penulis tegaskan disini adalah bahwa meskipun tindakan Dong-ik salah, bukan berarti perbuatan yang dilakukan Ki-taek dengan membunuh Dong-ik dapat dibenarkan. Menghilangkan nyawa seseorang merupakan moral yang benar-benar menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut visual yang tampak, scene ini menyampaikan pesan moral tentang : Menahan diri dari hawa napsu saat marah sangat penting agar terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan, seperti membunuh. Membunuh orang lain merupakan moral buruk yang tidak patut dicontoh. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain.

Larangan membunuh tercantum dalam Al-Quran Surat Al-Isra Ayat 33 berikut:

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَ الَّذِينَ حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا  
لَوْلِيِّهِ سُلْطٰنًا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ ۗ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Artinya :

*“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.” (Al-Isra Ayat 33)*

**Tabel 4.10**

Bentuk Pesan Moral Tentang Menyayangi kedua orangtua (*scene* ke 155, *shot* ke 2)

SHOT	VISUAL	VERBAL
ELS	 <p><i>Gambar 16. Adegan dalam film menit ke 2.06.15</i></p>	<p>Ki-woo : “Ayah.. hari ini aku membuat rencana. Rencana paling dasar. Aku akan bekerja menghasilkan uang. Uang yang sangat banyak.</p>

MCU	 <p><i>Gambar 17. Adegan dalam film menit ke 2.06.50</i></p>	<p>Kuliah, kerja, lalu menikah memang penting. Intinya aku ingin punya banyak uang. Hingga aku punya cukup uang untuk membeli rumah itu. Di hari aku pindah kesana aku dan ibu akan berada di halaman. Karena disana mataharinya sangat indah. Yang ayah perlu lakukan hanyalah menaiki tangga itu. Sebelum hari itu tiba, jagalah diri ayah.”</p>
-----	---	--

Penanda : Ki-woo membaca surat yang ia tulis pada ayahnya. Didalam suratnya Ki-woo berpesan pada Ki-taek untuk menjaga diri. Ki-woo juga berangan-angan di masa depan, saat ia berhasil dan sukses nanti ia akan membeli rumah tempat ayahnya bersembunyi.

Petanda : Ki-woo ingin ayahnya menjaga diri selama ia mengumpulkan uang untuk membeli rumah tempat ayahnya bersembunyi.

Tanda : Berdasarkan penanda dan petanda diatas Ki-woo menunjukkan sikap menyayangi kedua orangtua, terutama ayahnya.

Analisis :

Gambar pertama menunjukkan kedua laki-laki (Ki-taek dan Ki-woo) yang tengah berpelukan dengan latar suasana dalam sebuah rumah. Dalam sinematografi, teknik pengambilan gambar pada gambar pertama menggunakan teknik *Extreme Long Shot*. Kamera mengambil gambar Ki-taek dan Ki-woo yang sedang berpelukan dari jauh dengan latar belakang keadaan dalam rumah Park yang masih kosong. Sementara pada gambar kedua menunjukkan seorang laki-laki (Ki-woo) yang tengah memegang dan membaca selebar kertas. Gambar ini menggunakan teknik *medium close up*, teknik yang secara jelas menampakkan ekspresi subjek dengan lebih detail. Dalam hal ini subjeknya adalah Ki-woo yang tengah membaca surat yang ditulisnya, dengan latar belakang jendela rumahnya. Adegan ini persis seperti di awal pembuka film sekaligus menjadi adegan penutup film Parasite.

Menurut analisis penulis adegan tersebut menandakan rasa sayang Ki-woo terhadap orangtuanya. Ini terlihat pada gambar pertama yang menunjukkan angan-angan Ki-woo di masa depan dimana ia berhasil membeli rumah tempat ayahnya

bersembunyi. Keinginan Ki-woo agar kedua orangtuanya bisa berkumpul kembali, membuat ia berencana untuk bekerja dan menjadi sukses. Pesan yang ditulis Ki-woo pada ayahnya untuk menjaga diri juga merupakan tanda bahwa ia sangat menyayangi ayahnya. Ki-woo ingin ayahnya tetap sehat hingga ia benar-benar bisa mewujudkan semua rencananya.

Dalam scene terakhir ini Ki-woo seolah menjadi orang yang perlu bertanggung jawab atas segala kekacauan yang terjadi pada keluarganya. Terlebih setelah kengerian terakhir di rumah keluarga Park, ia harus kehilangan dua anggota keluarganya. Ki-jung, adik perempuannya meninggal akibat luka tusukan oleh Geun-sae. Sementara Ki-taek, sang ayah menghilang dan baru diketahuinya bersembunyi di dalam bunker rumah lama keluarga Park. Dan Ki-woo saat itu hanya tinggal berdua dengan ibunya sekaligus menjadi pengganti tulang punggung keluarga. Mengingat sang ayah, Ki-taek masih terjebak dalam bunker dan menjadi buronan polisi.

Berdasarkan data visual dan verbal, pesan moral yang ditunjukkan dalam scene ini adalah rasa sayang anak terhadap orang tuanya. Menyayangi kedua orangtua merupakan moral baik. Ini termasuk pesan moral kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra Ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا



Artinya :

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S Al-Isra Ayat 24)*

## **B. Penyampaian Pesan Moral Dalam Film Parasite**

Pesan moral lazim terdapat dalam sebuah film. Pesan ini bisa secara sengaja atau tidak disisipkan oleh pembuat film yang ditujukan untuk para penontonnya. Pesan adalah sesuatu berupa buah pikiran, keterangan atau pernyataan dari sebuah sikap yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Jadi pesan moral adalah sesuatu yang dapat menjadi pembelajaran berupa perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan para tokoh dalam film. Pesan moral ini biasa digambarkan melalui adegan dalam film.

Dalam film Parasite pesan moral yang disampaikan melalui dua cara yaitu melalui dialog dan adegan berupa tindakan yang dilakukan para pemainnya. Dalam ilmu komunikasi, penyampaian pesan melalui dialog termasuk kedalam komunikasi verbal. Sementara penyampaian melalui adegan termasuk komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk kegiatan berupa percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain, baik itu secara lisan atau dengan cara tertulis. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang berbentuk gerak-gerik (*gesture*), sikap

(*posture*), ekspresi muka, serta suara dan simbol lain yang mengandung arti.

Berdasarkan hasil analisis penulis seperti dijabarkan diatas, pesan moral dalam film *Parasite* yang disampaikan melalui dialog adalah sebagai berikut :*scene* ucapan Chung-sook yang tidak bersyukur (*scene* ke 5, *shot* ke 1), ucapan Chung-sook dan Ki-taek yang Mendoakan anak mereka (*scene* ke 10, *shot* ke 2 dan *shot* ke 3), Fitnah/cerita bohong yang diucapkan Ki-taek pada Yeon Kyo (*scene* ke 44, *shot* ke 2), ucapan Park Dong-ik yang Merendahkan Ki-taek (*scene* ke 97, *shot* ke 3), dan *scene* saat Ki-woo meminta ayahnya untuk menjaga diri dalam suratnya (*scene* ke 155, *shot* ke 2).

Pesan moral juga tersirat dari tindakan yang dilakukan oleh para pemain yang terdapat pada *scene* seperti : (1) *scene* bekerja yang dilakukan keluarga Kim saat melipat kotak pizza (*scene* ke 3, *shot* ke 1), *scene* saat Ki-jung dan Ki-woo melakukan tindakan tidak jujur dan curang dengan memalsukan dokumen pendidikan (*scene* ke 9, *shot* ke 6 dan *shot* ke 7), perbuatan zalim dan aniaya yang dilakukan Ki-woo terhadap Moon-gwang (*scene* ke 37 *shot* ke 2, *shot* ke 5 dan *shot* ke 6), dan perbuatan Ki-taek yang membunuh Park Dong-ik (*scene* ke 133, *shot* ke 5).

Selain itu pesan moral pada film ini juga disampaikan melalui keduanya yaitu adegan serta dialog seperti pada *scene* saat Ki-woo dan Ki-taek menerima dengan baik batu pemberian Min Hyuk (*scene* ke 7, *shot* ke 7 dan *shot* ke 8). *Scene* ini menunjukkan pesan moral yang tersirat dari ucapan serta gerak-gerik dari Ki-woo dan Ki-taek.